



JOURNAL OF CONTEMPORARY
GENDER AND CHILD STUDIES

Vol 5 No 2 Year 2026 Page 761-770

<https://zia-research.com/index.php/jcgcs>

**Strategi Takmir dalam Meningkatkan Minat Remaja
pada Kajian Hari Rabu di Masjid Al Djadjuli Ponorogo**

Aryani Fatma Syae¹, Lilis Sumaryanti², Afitria Rizkiana³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia

Email: aryanifatma123@gmail.com¹, listylilis@umpo.ac.id², afitria@umpo.ac.id³

ARTICLE INFO

Kata Kunci

Kajian Keagamaan Remaja
Manajemen Kegiatan Masjid
Partisipasi Remaja
Pendidikan Islam
Strategi Takmir Masjid

ABSTRACT

This study aims to analyze the strategies of mosque administrators in increasing adolescent interest in participating in routine religious study activities at the mosque and to understand how managerial planning and implementation influence adolescent engagement in mosque-based learning programs. This study used a qualitative case study design with data collection techniques through interviews with mosque administrators, preachers, and adolescent participants, supported by observations of study activities and documentation related to program management. Data were analyzed using qualitative descriptive techniques through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing to identify patterns of implementation strategies and adolescent participation. The results show that effective strategies include structured study program planning, collaboration between mosque administrators and preachers, selecting relevant and contextual study themes for adolescents, and creating a supportive and interactive learning environment. In addition, youth-friendly communication approaches and participatory discussion methods can increase motivation and maintain the sustainability of adolescent attendance in study activities. These strategies help make mosques a more inclusive and educational environment for the younger generation. The implications of this study suggest that mosque administrators need to develop adaptive and innovative management strategies to increase adolescent engagement and strengthen the role of mosques as centers of Islamic education and youth development. Further research is recommended to examine similar programs in different social and cultural contexts to enrich the understanding of mosque-based youth engagement strategies and their impact on participation in religious learning and youth character formation.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi takmir masjid dalam meningkatkan minat remaja untuk mengikuti kegiatan kajian rutin di masjid serta memahami bagaimana perencanaan dan pelaksanaan manajerial memengaruhi keterlibatan remaja dalam program pembelajaran berbasis masjid. Penelitian ini menggunakan desain studi kasus kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan pengurus takmir masjid, penceramah, dan remaja peserta kajian, yang didukung dengan observasi kegiatan kajian serta dokumentasi terkait pengelolaan program. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk mengidentifikasi pola strategi pelaksanaan dan partisipasi remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang efektif meliputi perencanaan program kajian yang terstruktur, kerja sama antara takmir dan penceramah, pemilihan tema kajian yang relevan dan kontekstual bagi remaja, serta penciptaan suasana pembelajaran yang suportif dan interaktif. Selain itu, pendekatan komunikasi yang ramah remaja dan metode diskusi partisipatif mampu meningkatkan motivasi serta menjaga keberlanjutan kehadiran remaja dalam kegiatan kajian. Strategi tersebut membantu menjadikan masjid sebagai lingkungan yang lebih inklusif dan edukatif bagi generasi muda. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa pengelola masjid perlu mengembangkan strategi manajemen yang adaptif dan inovatif untuk meningkatkan keterlibatan remaja serta memperkuat peran masjid sebagai pusat pendidikan Islam dan pembinaan generasi muda. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji program serupa dalam konteks sosial dan budaya yang berbeda guna memperkaya pemahaman tentang strategi keterlibatan remaja berbasis masjid serta dampaknya terhadap partisipasi pembelajaran keagamaan dan pembentukan karakter remaja.

PENDAHULUAN

Masjid memiliki peran strategis tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pembinaan umat, pendidikan keagamaan, serta penguatan karakter generasi muda. Perkembangan sosial masyarakat modern menunjukkan bahwa remaja menghadapi berbagai tantangan seperti pengaruh media digital, perubahan gaya hidup, serta menurunnya partisipasi dalam kegiatan keagamaan. Kondisi tersebut menuntut adanya strategi pembinaan yang adaptif agar aktivitas keagamaan tetap menarik bagi generasi muda. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa karakteristik kepemudaan Indonesia mengalami perubahan signifikan dalam aspek pendidikan, sosial, dan pola interaksi digital sehingga berdampak pada pola keterlibatan remaja dalam kegiatan sosial dan keagamaan (Qanita & Fadhly, 2025). Fenomena tersebut memperlihatkan bahwa lembaga keagamaan, khususnya masjid, perlu mengembangkan pendekatan dakwah yang relevan dengan kebutuhan generasi muda. Kesimpulan dari fenomena sosial ini menunjukkan bahwa pengelolaan kegiatan masjid yang inovatif dan strategis menjadi faktor penting dalam meningkatkan minat remaja untuk terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan.

Kajian literatur menunjukkan bahwa masjid memiliki fungsi sosial dan edukatif yang penting dalam membentuk karakter keagamaan masyarakat. Penelitian mengenai manajemen masjid menegaskan bahwa keberhasilan kegiatan dakwah sangat dipengaruhi oleh kemampuan pengelola masjid dalam merancang program yang menarik serta sesuai dengan kebutuhan jamaah, terutama generasi muda. Penelitian Sutrisno, A. (2020) menunjukkan bahwa strategi takmir yang melibatkan pendekatan personal, inovasi program, serta kolaborasi dengan komunitas remaja mampu meningkatkan partisipasi generasi muda dalam kegiatan masjid. Penelitian lain oleh Rahman, F. (2021) menemukan bahwa variasi metode dakwah, penggunaan media komunikasi modern, serta penyampaian materi yang komunikatif dapat meningkatkan minat remaja mengikuti kajian keagamaan. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan kegiatan masjid yang efektif dapat menjadi sarana pembinaan spiritual yang berkelanjutan bagi remaja. Kesimpulan dari kajian literatur tersebut menegaskan pentingnya strategi manajemen masjid dalam menarik minat generasi muda terhadap kegiatan keagamaan.

Literatur terbaru juga menunjukkan bahwa minat remaja terhadap kegiatan keagamaan sangat dipengaruhi oleh faktor metode pembelajaran, relevansi materi, serta suasana kegiatan yang interaktif. Penelitian Fitriani, N. (2020) menunjukkan bahwa remaja cenderung lebih tertarik pada kegiatan keagamaan yang dikemas secara komunikatif dan kontekstual dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian Siregar dan Dewi (2024) menegaskan bahwa lemahnya manajemen organisasi remaja masjid sering menjadi hambatan utama dalam meningkatkan partisipasi generasi muda dalam kegiatan keagamaan. Penelitian Adhayanto, A. (2021) menunjukkan bahwa program masjid yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan mampu menjadi sarana pembinaan spiritual remaja yang efektif. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan adanya kesenjangan antara potensi masjid sebagai pusat pembinaan generasi muda dengan realitas partisipasi remaja yang masih fluktuatif. Kesimpulan dari kajian tersebut menunjukkan bahwa strategi pengelolaan kegiatan masjid perlu dikembangkan secara lebih inovatif untuk meningkatkan minat remaja terhadap kegiatan keagamaan.

Teori strategi organisasi dan manajemen dakwah menjadi landasan konseptual yang relevan dalam menjelaskan pengelolaan kegiatan masjid. Konsep strategi menurut Chandler menekankan pentingnya perencanaan jangka panjang serta pengelolaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif. Perspektif manajemen masjid juga menekankan bahwa keberhasilan kegiatan dakwah sangat dipengaruhi oleh kemampuan takmir dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi program keagamaan secara sistematis (Aziz, A. 2019). Penelitian (Nudin, A., & dan Fakhruroji (2023) menunjukkan bahwa strategi takmir yang meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program memiliki peran penting dalam meningkatkan partisipasi jamaah dalam kegiatan masjid. Kerangka teoritis tersebut menunjukkan bahwa strategi organisasi yang tepat dapat meningkatkan efektivitas program dakwah serta memperkuat peran masjid sebagai pusat pembinaan umat. Kesimpulan dari perspektif teoritis ini menegaskan bahwa strategi takmir menjadi faktor kunci dalam meningkatkan minat remaja terhadap kegiatan kajian keagamaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi takmir dalam meningkatkan minat remaja mengikuti kajian Rutin di Masjid Al-Djaduli Ponorogo. Fenomena fluktuasi kehadiran remaja dalam kegiatan kajian menunjukkan bahwa pengelolaan kegiatan keagamaan memerlukan pendekatan yang lebih inovatif dan terencana. Kajian Rutin di Masjid Al-Djaduli merupakan salah satu kegiatan rutin yang

bertujuan memperkuat pemahaman agama serta membina karakter remaja melalui kajian tafsir Al-Qur'an dan sirah Nabi (Hidayat, R., & Nasution, A. (2019). Keberadaan kegiatan ini menjadi menarik untuk diteliti karena mampu menjadi ruang pembinaan spiritual sekaligus wadah interaksi sosial Islami bagi remaja. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai strategi pengelolaan kegiatan masjid dalam meningkatkan minat remaja terhadap kegiatan keagamaan. Kesimpulan dari tujuan penelitian ini menunjukkan bahwa analisis strategi takmir dapat memberikan kontribusi praktis dalam pengembangan program pembinaan remaja masjid yang lebih efektif dan berkelanjutan.

METODE

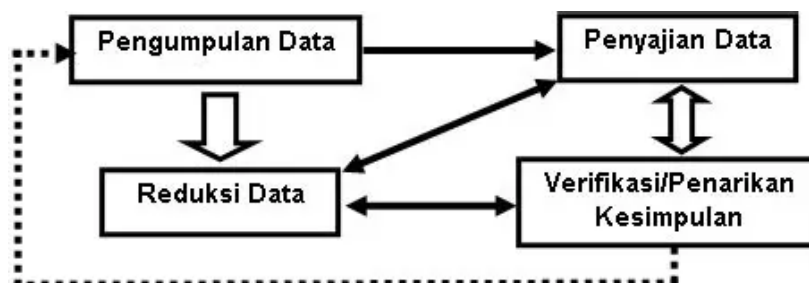
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai strategi takmir masjid dalam meningkatkan minat remaja mengikuti kegiatan kajian keagamaan. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu mengkaji fenomena sosial dan keagamaan yang berkaitan dengan interaksi, nilai, serta dinamika organisasi dalam kehidupan masyarakat. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami makna, pengalaman, serta pandangan para informan mengenai kegiatan pembinaan remaja di lingkungan masjid. Penelitian kualitatif juga menekankan pada proses serta konteks sosial yang melatarbelakangi suatu fenomena. Desain studi kasus digunakan karena penelitian ini berupaya mengkaji suatu fenomena secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata. Strategi yang diterapkan oleh takmir masjid dapat dianalisis secara lebih komprehensif melalui pendekatan ini. Fokus penelitian diarahkan pada kegiatan kajian rutin hari Rutin di Masjid Al-Djadjuli Ponorogo yang secara konsisten dilaksanakan sebagai sarana pembinaan keagamaan bagi remaja. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai strategi pengelolaan kegiatan kajian tersebut (Creswell, 2018).

Lokasi penelitian berada di Masjid Al-Djadjuli yang terletak di Kelurahan Purbosuman, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan bahwa masjid tersebut aktif menyelenggarakan kegiatan pembinaan remaja melalui program kajian keagamaan. Kajian rutin menjadi salah satu kegiatan utama yang bertujuan meningkatkan pemahaman keislaman serta partisipasi remaja dalam kegiatan masjid. Lingkungan masjid yang aktif dalam kegiatan dakwah menjadikan lokasi ini relevan dengan fokus penelitian. Subjek penelitian terdiri dari takmir masjid sebagai pengelola kegiatan, remaja masjid sebagai peserta utama kajian, serta ustadz yang menjadi pengisi materi kajian. Informan tersebut dipilih karena dianggap memiliki pengetahuan serta pengalaman yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan kegiatan kajian. Informasi yang diperoleh dari para informan diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi strategi yang digunakan oleh takmir dalam meningkatkan minat remaja terhadap kegiatan kajian keagamaan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai pelaksanaan kegiatan kajian hari Rutin di Masjid Al-Djadjuli. Proses observasi memungkinkan peneliti memahami situasi kegiatan, suasana kajian, serta interaksi antara takmir, ustadz, dan remaja peserta kajian. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada takmir masjid dan remaja yang mengikuti kajian guna memperoleh informasi mengenai strategi yang diterapkan dalam menarik minat remaja. Wawancara juga bertujuan menggali motivasi, pengalaman, serta hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan kajian. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa arsip kegiatan, jadwal kajian, catatan program, serta foto-foto kegiatan kajian yang berkaitan dengan fokus penelitian. Penggunaan beberapa teknik pengumpulan data tersebut diharapkan dapat memberikan data yang lebih lengkap dan mendalam mengenai kegiatan kajian keagamaan di masjid.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, serta mengelompokkan data yang relevan dengan fokus penelitian. Proses ini membantu peneliti menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi secara sistematis sehingga memudahkan peneliti memahami pola hubungan antar data yang ditemukan di lapangan. Data yang telah disajikan kemudian dianalisis untuk menemukan makna serta hubungan antara strategi takmir dengan minat remaja dalam mengikuti kajian. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan hasil analisis data sehingga diperoleh pemahaman yang utuh mengenai strategi

pengelolaan kegiatan kajian. Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi. Proses triangulasi tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya (Sugiyono, 2022).



Gambar 1. Kerangka Alur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Masjid memiliki peran penting dalam pengembangan nilai-nilai keislaman serta pembinaan generasi muda di lingkungan masyarakat. Kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh takmir masjid tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian ilmu agama, tetapi juga menjadi ruang pembentukan karakter serta interaksi sosial bagi remaja Muslim. Masjid Al-Djadjuli Ponorogo menjadi salah satu lembaga keagamaan yang aktif menyelenggarakan kegiatan pembinaan melalui kajian rutin keagamaan. Kajian hari Rutin merupakan program utama yang dirancang untuk memperkuat pemahaman Al-Qur'an serta meningkatkan kesadaran religius jamaah, khususnya kalangan remaja. Penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi di Masjid Al-Djadjuli yang berlokasi di Kelurahan Purbosuman, Kabupaten Ponorogo. Informan penelitian terdiri dari pengurus takmir masjid, ustadz sebagai pemateri kajian, serta remaja sebagai peserta kajian rutin. Hasil analisis data menunjukkan bahwa takmir masjid menerapkan strategi pengelolaan kegiatan yang terstruktur dalam meningkatkan minat remaja mengikuti kajian keagamaan. Strategi tersebut mencakup perencanaan yang sistematis, pelaksanaan kajian yang komunikatif dan interaktif, serta evaluasi kegiatan secara berkelanjutan.

Strategi Takmir dalam Perencanaan Kajian Keagamaan

Perencanaan kegiatan menjadi tahapan awal dalam pelaksanaan kajian keagamaan di Masjid Al-Djadjuli. Program kajian dilaksanakan secara rutin setiap hari Rabu pagi dan telah berlangsung selama kurang lebih lima tahun. Konsistensi tersebut menunjukkan adanya komitmen dari pengurus masjid dalam menjadikan kajian sebagai agenda utama pembinaan keagamaan. Salah satu pengurus takmir menjelaskan:

“Perencanaan itu melakukan kajian rutin setiap Rabu pagi, sudah ada sekitar lima tahun.”

Perencanaan kajian dilakukan melalui penetapan jadwal tetap serta penunjukan penceramah yang memiliki kompetensi dalam bidang tafsir dan ilmu Al-Qur'an. Materi kajian disesuaikan dengan kebutuhan jamaah serta kondisi sosial masyarakat. Tujuan utama kegiatan diarahkan pada pengenalan, pemahaman, serta implementasi ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Penceramah menyampaikan:

“Fokus utama kajian adalah pengenalan, pemahaman, serta implementasi Al-Qur'an dan tafsirnya. Kami ingin jamaah tidak hanya tahu isi Al-Qur'an, tetapi juga bisa mengamalkannya.”

Pengelolaan kegiatan kajian melibatkan seluruh unsur takmir masjid. Pengurus bekerja sama dalam mempersiapkan kegiatan mulai dari koordinasi dengan penceramah hingga pelaksanaan kegiatan. Partisipasi jamaah tidak hanya berasal dari lingkungan sekitar masjid, tetapi juga dari beberapa wilayah lain di Kabupaten Ponorogo. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan kajian memiliki daya tarik yang cukup luas di kalangan masyarakat. Salah satu pengurus takmir menjelaskan:

“Semua takmir terlibat, dan jamaah bukan hanya dari sekitar sini. Banyak juga dari Sumur, Jetis, Siman, bahkan dari kecamatan lain di Ponorogo.”

Metode penyampaian kajian menggunakan kombinasi ceramah dan sesi tanya jawab. Ceramah digunakan untuk menyampaikan materi utama, sedangkan sesi tanya jawab memberikan kesempatan kepada jamaah untuk berdiskusi mengenai berbagai persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan tersebut menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif. Penceramah menjelaskan:

“Pertama ceramah, lalu ada sesi tanya jawab. Kadang juga kita datangkan ustadz yang memang ahlinya supaya jamaah mendapat penjelasan yang lebih mendalam.”

Respons remaja menunjukkan adanya ketertarikan yang cukup tinggi terhadap metode diskusi tersebut. Remaja merasa memiliki ruang untuk menyampaikan persoalan yang mereka alami secara langsung kepada pemateri. Salah satu remaja peserta kajian menyampaikan:

“Saya lebih suka ketika ada tanya jawab, karena bisa menyampaikan masalah yang kami alami. Jadi tidak hanya mendengar saja.”

Suasana kegiatan kajian juga diupayakan agar tetap nyaman dan tidak kaku. Pengurus masjid sering mengadakan kegiatan kebersamaan setelah kajian, seperti sarapan atau minum kopi bersama jamaah. Interaksi tersebut mempererat hubungan sosial antara jamaah dan pengurus masjid. Salah satu takmir menjelaskan:

“Sementara ini inovasinya ya ngopi bareng atau makan bersama setelah kajian, supaya suasananya lebih akrab.”

Penyebaran informasi kajian dilakukan melalui grup WhatsApp serta komunikasi antarjamaah. Strategi komunikasi tersebut dinilai efektif dalam meningkatkan partisipasi jamaah. Evaluasi kegiatan juga dilakukan secara berkala dengan memperhatikan tingkat kehadiran peserta serta respon jamaah terhadap materi kajian. Salah satu pengurus takmir menyampaikan:

“Perlu perbaikan dan evaluasi, kita benahi apa yang kurang itu setiap saat.”

Dampak kegiatan kajian terlihat pada meningkatnya pemahaman keagamaan serta perubahan perilaku remaja dalam kehidupan sehari-hari. Remaja yang mengikuti kajian secara rutin merasa lebih termotivasi untuk membaca Al-Qur'an dan memperbaiki perilaku mereka. Salah satu remaja menjelaskan:

“Saya jadi lebih paham isi Al-Qur'an dan lebih semangat mengamalkannya. Jadi lebih rajin salat berjamaah dan menjaga sikap.”

Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi takmir dalam pengelolaan kajian hari Rabu bersifat konsisten, kolaboratif, serta berorientasi pada penguatan pemahaman Al-Qur'an



MASJID AL DJADJULI
JL. DI PANJAITAN NO. 102 C PONOROGO
TELP. (0352) 462328 HP: 081233454007

JADWAL RAMADLAN 1447H/2026M

NO	HARI	KULIAH SUBUH	TA'LIM JELANG BERBUKA	TARAWIH
1.	AHAD	Suyoto, S.Ag, MA, M.Pd	Drs. Suwarso	Sunarji, S.Pd.I
2.	SENIN	H. Joko Yulianso, SH	Heriadi, M.Pd	Abdul Munir, S.Pd
3.	SELASA	Drs. H. Muhammad Sholih	Moh. Bayu Dwi Cahyo, S.Ag	Yazid Oliyaurohman, S.Pd
4.	RABU	Dr. H. Yufrialdi Fitri Nursalam	Muhammad Sholihin, S.Pd.I	Abd. Rozag, S.Sos
5.	KAMIS	Jeffi Zainur Rizqi, M.Pd	Hisbullah, B.Sc	Muh. Faishal Fathi, S.Psi
6.	JUM'AT	Drs. Thohari, MH	Jadwal Ta'lim Jum'at	Asep Sugiharto
7.	SABTU	Dr. Ucuk Agianto, SH, M.Hum	Muhsin Fatchuri Komarudin	Dr. H. Darmani, MA

Ponorogo, 14 Rajab 1447H
3 Januari 2026M



Gambar 2. Jadwal Ramadhan 1447 H di Masjid Al Djaduli

Pelaksanaan Kajian Hari Rabu

Pelaksanaan kajian hari Rutin di Masjid Al-Djadjuli menunjukkan adanya interaksi yang aktif antara takmir masjid, ustadz, serta remaja peserta kajian. Kegiatan kajian dilaksanakan secara rutin dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, serta sesi tanya jawab yang memungkinkan peserta berpartisipasi secara langsung. Ustadz sebagai pemateri menyampaikan materi dengan bahasa yang komunikatif sehingga mudah dipahami oleh jamaah, khususnya kalangan remaja. Penyampaian materi tidak hanya berfokus pada teori keagamaan, tetapi juga mengaitkan ajaran Islam dengan realitas kehidupan sehari-hari yang dihadapi oleh generasi muda. Suasana kegiatan kajian juga diupayakan tetap santai dan tidak kaku sehingga peserta merasa nyaman mengikuti kegiatan. Interaksi sosial antar peserta kajian turut memperkuat rasa kebersamaan di kalangan remaja masjid. Kehadiran kegiatan kajian memberikan ruang bagi remaja untuk belajar agama sekaligus membangun hubungan sosial yang positif. Remaja peserta kajian menyampaikan bahwa kegiatan tersebut memberikan motivasi untuk memperbaiki perilaku serta memperdalam pemahaman keagamaan. Lingkungan masjid dalam kegiatan kajian menjadi ruang yang mendukung perkembangan spiritual serta pembinaan karakter generasi muda.

Pelaksanaan kajian juga menekankan penggunaan metode komunikasi yang interaktif agar peserta tidak hanya mendengarkan materi tetapi juga dapat berdiskusi secara langsung dengan pemateri. Ustadz memberikan kesempatan kepada jamaah untuk menyampaikan pertanyaan yang berkaitan dengan berbagai persoalan kehidupan yang mereka alami. Sesi tanya jawab memberikan ruang dialog antara pemateri dan peserta kajian sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih aktif dan partisipatif. Pendekatan tersebut membantu peserta memahami materi secara lebih mendalam serta mengaitkannya dengan pengalaman kehidupan sehari-hari. Hasil wawancara dengan salah satu ustadz yang menjadi pemateri menunjukkan bahwa metode tersebut sengaja digunakan agar jamaah lebih mudah memahami isi kajian. Ustadz tersebut menjelaskan,

"Pertama ceramah kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab supaya jamaah bisa menyampaikan pertanyaan dan mendapatkan penjelasan secara langsung."



Gambar 3. Kegiatan pengajian Rutinan (Rabu)

Metode tersebut dinilai efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta dalam kegiatan kajian. Interaksi yang terbangun selama kegiatan kajian juga memperkuat hubungan antara jamaah, ustadz, serta pengurus masjid. Pelaksanaan kajian yang komunikatif dan interaktif menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan di masjid dapat menjadi sarana pembelajaran yang efektif bagi remaja.

Faktor Pendukung dan Hambatan dalam Meningkatkan Minat Remaja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan kajian hari Rutin di Masjid Al-Djadjuli. Komitmen takmir masjid dalam menyelenggarakan kegiatan secara rutin menjadi faktor utama yang menjaga keberlangsungan program. Ustadz yang menyampaikan materi secara menarik dan relevan

juga berperan penting dalam meningkatkan minat remaja. Hubungan pertemanan antar remaja peserta kajian menciptakan lingkungan sosial yang mendukung partisipasi mereka dalam kegiatan masjid. Pengaruh teman sebaya seringkali menjadi motivasi bagi remaja untuk mengikuti kegiatan kajian bersama-sama. Interaksi positif antara takmir dan peserta kajian juga meningkatkan rasa nyaman remaja dalam mengikuti kegiatan masjid. Beberapa hambatan juga ditemukan dalam meningkatkan partisipasi remaja. Kesibukan sekolah, penggunaan media sosial, serta aktivitas lain di luar masjid terkadang mempengaruhi tingkat kehadiran remaja. Kurangnya kesadaran sebagian remaja mengenai pentingnya kajian keagamaan juga menjadi tantangan bagi pengurus masjid.

Faktor yang mendukung keberhasilan kajian adalah antusiasme jamaah yang tinggi dalam mengikuti kegiatan keagamaan di masjid. Minat jamaah untuk mempelajari Al-Qur'an dan tafsirnya menjadi motivasi utama bagi pengurus masjid untuk terus menyelenggarakan kajian secara rutin. Kehadiran jamaah dari berbagai wilayah di sekitar Ponorogo juga menunjukkan bahwa kegiatan kajian memiliki daya tarik yang cukup luas. Salah satu ustadz menjelaskan, *"Faktor pendukung utamanya adalah antusias jamaah yang luar biasa karena mereka memang ingin mempelajari ilmu Al-Qur'an."* Antusiasme tersebut menjadi kekuatan utama dalam menjaga keberlangsungan kegiatan kajian serta meningkatkan partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan di masjid.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi takmir Masjid Al-Djadjuli dalam meningkatkan partisipasi remaja terhadap kajian hari Rutin dilakukan melalui pengelolaan kegiatan keagamaan yang terstruktur. Pengelolaan kegiatan tersebut mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan. Kegiatan kajian keagamaan di masjid tidak hanya dilaksanakan sebagai rutinitas ibadah, tetapi juga sebagai sarana pembinaan generasi muda dalam memahami ajaran Islam secara lebih mendalam. Masjid berfungsi sebagai ruang pendidikan, sosial, serta pembinaan karakter bagi masyarakat, khususnya kalangan remaja. Remaja memperoleh kesempatan untuk memperdalam pemahaman agama sekaligus membangun interaksi sosial yang positif dalam lingkungan masjid. Temuan penelitian ini sejalan dengan konsep fungsi manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry yang menyatakan bahwa keberhasilan suatu kegiatan dipengaruhi oleh proses manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (Irhamni et al., 2025). Penerapan fungsi manajemen tersebut terlihat dalam pengelolaan kajian hari Rabu di Masjid Al-Djadjuli.

Perencanaan kegiatan merupakan tahap awal dalam penyelenggaraan kajian keagamaan. Pengurus masjid menetapkan jadwal kegiatan secara rutin setiap hari Rabu serta menentukan ustadz yang akan menyampaikan materi kajian. Penentuan tema kajian dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan jamaah serta permasalahan yang sering dihadapi oleh remaja dalam kehidupan sehari-hari. Koordinasi antar pengurus masjid dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan dapat berjalan secara terarah dan konsisten. Perencanaan yang sistematis membantu pengurus dalam menjaga keberlangsungan program kajian. Proses tersebut menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan tidak dilakukan secara spontan tetapi melalui perencanaan yang matang. Teori manajemen menjelaskan bahwa perencanaan merupakan proses menentukan tujuan serta langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut (Irhamni et al., 2025). Perencanaan yang baik memungkinkan kegiatan keagamaan berjalan secara efektif dan memberikan manfaat bagi jamaah.

Pengorganisasian kegiatan juga menjadi bagian penting dalam pengelolaan kajian keagamaan di Masjid Al-Djadjuli. Pengurus takmir bekerja sama dalam mempersiapkan berbagai kebutuhan kegiatan, mulai dari koordinasi dengan ustadz hingga pengaturan pelaksanaan kajian. Setiap pengurus memiliki tanggung jawab tertentu dalam mendukung keberlangsungan kegiatan. Pembagian tugas tersebut menunjukkan adanya kerja sama yang baik dalam pengelolaan kegiatan masjid. Kondisi tersebut mencerminkan penerapan fungsi pengorganisasian dalam manajemen kegiatan keagamaan. Konsep manajemen dakwah menjelaskan bahwa pengorganisasian bertujuan untuk mengatur sumber daya manusia serta sarana yang tersedia agar kegiatan dakwah dapat berjalan secara efektif (Munir & Ilaihi, 2015). Pengorganisasian yang baik membantu pengurus masjid dalam melaksanakan program pembinaan remaja secara berkelanjutan.

Pelaksanaan kajian hari Rutin di Masjid Al-Djadjuli menunjukkan adanya interaksi aktif antara ustadz sebagai pemateri dan peserta kajian. Metode ceramah yang dikombinasikan dengan sesi tanya jawab memberikan kesempatan kepada jamaah untuk berdiskusi mengenai berbagai persoalan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan tersebut menjadikan kegiatan kajian lebih

komunikatif serta tidak bersifat satu arah. Remaja peserta kajian merasa lebih nyaman mengikuti kegiatan karena suasana yang santai dan terbuka. Penyampaian materi yang mudah dipahami membantu peserta mengaitkan ajaran agama dengan pengalaman kehidupan sehari-hari. Pendekatan tersebut sejalan dengan konsep manajemen dakwah yang menekankan pentingnya metode komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pesan keagamaan kepada masyarakat (Of et al., 2025). Metode penyampaian yang komunikatif mampu meningkatkan minat serta partisipasi jamaah dalam kegiatan kajian.

Evaluasi kegiatan dilakukan oleh pengurus masjid untuk memastikan bahwa pelaksanaan kajian berjalan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Pengurus takmir memperhatikan tingkat kehadiran jamaah serta respon peserta terhadap materi yang disampaikan. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan perbaikan dalam kegiatan kajian berikutnya. Pengurus juga berupaya menghadirkan tema kajian yang relevan dengan kehidupan remaja agar kegiatan tetap menarik bagi peserta. Proses evaluasi menunjukkan adanya upaya pengawasan dalam pengelolaan kegiatan keagamaan. Teori manajemen menjelaskan bahwa pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Aziz, A. (2020)). Evaluasi yang dilakukan secara berkala membantu pengurus masjid dalam meningkatkan kualitas kegiatan kajian.

Beberapa faktor pendukung juga ditemukan dalam pelaksanaan kajian Rutin di Masjid Al-Djadjuli. Antusiasme jamaah menjadi salah satu faktor utama yang menjaga keberlangsungan kegiatan. Dukungan pengurus masjid serta kompetensi ustadz dalam menyampaikan materi juga berperan penting dalam menarik minat peserta kajian. Interaksi sosial yang positif antara takmir, ustadz, serta remaja menciptakan lingkungan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran keagamaan. Beberapa hambatan juga muncul dalam meningkatkan partisipasi remaja, seperti kesibukan sekolah serta berbagai aktivitas di luar masjid. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya inovasi dalam pengembangan kegiatan pembinaan remaja. Upaya menghadirkan tema kajian yang relevan serta metode penyampaian yang menarik menjadi strategi yang dilakukan oleh pengurus masjid untuk mempertahankan keterlibatan remaja. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan kegiatan keagamaan yang baik dapat memperkuat peran masjid sebagai pusat pembinaan umat serta meningkatkan partisipasi generasi muda dalam kegiatan keagamaan.

Pelaksanaan kajian Rutin di Masjid Al-Djadjuli tidak terlepas dari berbagai hambatan yang memengaruhi kelancaran kegiatan serta tingkat partisipasi jamaah, khususnya kalangan remaja. Salah satu hambatan yang sering ditemui adalah tingkat kehadiran jamaah yang tidak stabil. Kesibukan sekolah, pekerjaan, maupun aktivitas keluarga menjadi penyebab utama yang membuat sebagian jamaah tidak dapat hadir secara rutin. Bagi kalangan remaja, jadwal sekolah, kegiatan organisasi, serta aktivitas pribadi di luar masjid sering kali memengaruhi konsistensi kehadiran mereka dalam mengikuti kajian. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengurus masjid menghadapi tantangan dalam menjaga keterlibatan jamaah secara berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Huda (2020) yang menjelaskan bahwa kesibukan masyarakat menjadi salah satu faktor dominan yang memengaruhi rendahnya partisipasi jamaah dalam kegiatan keagamaan di masjid. Kesibukan yang beragam menyebabkan masyarakat harus membagi waktu antara kegiatan pribadi dan aktivitas keagamaan.

Hambatan berikutnya adalah keterbatasan waktu pelaksanaan kajian. Waktu kajian yang telah dijadwalkan sering kali tidak cukup untuk membahas materi secara mendalam, terutama ketika pembahasan berkaitan dengan persoalan keagamaan yang membutuhkan penjelasan lebih luas dan adanya sesi diskusi bersama jamaah. Kondisi tersebut menuntut ustadz untuk menyampaikan materi secara ringkas namun tetap mudah dipahami oleh peserta. Keterbatasan waktu juga menyebabkan beberapa pembahasan harus dilanjutkan pada pertemuan berikutnya agar materi dapat tersampaikan secara utuh. Temuan ini didukung oleh penelitian Wulandari dan Nurhadi (2023) yang menyatakan bahwa keterbatasan waktu menjadi salah satu kendala utama dalam pelaksanaan kajian rutin, sehingga diperlukan strategi pengelolaan waktu yang efektif agar tujuan pembelajaran tetap tercapai secara optimal.

Kurangnya variasi metode penyampaian materi juga menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan minat jamaah, khususnya kalangan remaja. Metode ceramah yang digunakan secara terus-menerus tanpa variasi dapat menimbulkan kejenuhan dan mengurangi perhatian peserta kajian. Remaja cenderung lebih tertarik pada metode yang interaktif dan memberi kesempatan untuk berdialog secara langsung. Apabila penyampaian materi berlangsung secara monoton, maka daya tarik kegiatan dapat

berkurang dan berpengaruh terhadap minat kehadiran peserta. Temuan ini sesuai dengan penelitian Fitriani (2022) yang menjelaskan bahwa metode dakwah yang kurang inovatif dapat menurunkan minat jamaah untuk mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan. Oleh karena itu, variasi metode seperti diskusi, tanya jawab, dan penyampaian materi kontekstual menjadi penting untuk menjaga keterlibatan peserta kajian.

Faktor penghambat lainnya adalah adanya gangguan teknis pada sarana pendukung kegiatan. Beberapa kendala seperti gangguan pengeras suara, keterbatasan fasilitas tempat, maupun kondisi teknis lainnya dapat memengaruhi kenyamanan jamaah dalam mengikuti kajian. Sarana pendukung yang kurang optimal menyebabkan penyampaian materi tidak dapat diterima dengan jelas oleh peserta, terutama ketika jumlah jamaah cukup banyak. Kondisi tersebut dapat mengurangi efektivitas kegiatan dan menurunkan kenyamanan peserta selama kajian berlangsung. Hal ini sejalan dengan penelitian Fauziyah (2024) yang menjelaskan bahwa kualitas sarana dan fasilitas masjid memiliki pengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan kegiatan keagamaan dan kenyamanan jamaah dalam mengikuti pembelajaran berbasis masjid.

Berdasarkan temuan tersebut dapat dipahami bahwa hambatan dalam pelaksanaan strategi takmir masjid meliputi faktor internal maupun eksternal, mulai dari keterbatasan waktu, aktivitas jamaah yang beragam, metode penyampaian yang kurang variatif, hingga kendala teknis pada fasilitas pendukung. Identifikasi terhadap berbagai hambatan ini menjadi bagian penting dalam evaluasi pengelolaan kegiatan kajian. Dengan memahami hambatan yang muncul, pengurus takmir dapat merumuskan strategi yang lebih adaptif dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan kajian hari Rabu, memperkuat partisipasi jamaah, serta menjadikan masjid sebagai pusat pembinaan keagamaan yang lebih efektif bagi masyarakat.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi takmir Masjid Al-Djadjuli dalam meningkatkan minat remaja terhadap kajian hari Rabu dilakukan melalui pengelolaan kegiatan yang terstruktur. Perencanaan kegiatan dilakukan dengan menetapkan jadwal kajian secara rutin setiap minggu. Tema kajian dipilih sesuai dengan kebutuhan serta permasalahan yang sering dihadapi oleh remaja dalam kehidupan sehari-hari. Pengurus takmir juga melakukan koordinasi dengan ustadz sebagai pemateri sebelum kegiatan dilaksanakan. Pelaksanaan kajian dilakukan melalui metode ceramah yang dipadukan dengan diskusi serta sesi tanya jawab. Metode tersebut memungkinkan peserta kajian untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan. Penyampaian materi yang komunikatif membantu remaja lebih mudah memahami isi kajian. Suasana kegiatan yang santai juga membuat peserta merasa nyaman mengikuti kegiatan di masjid. Interaksi antara ustadz, takmir, dan peserta kajian memperkuat hubungan sosial di kalangan remaja. Kegiatan kajian tidak hanya menjadi sarana belajar agama tetapi juga menjadi ruang pembinaan karakter generasi muda.

Faktor pendukung dalam meningkatkan minat remaja terhadap kajian hari Rabu antara lain komitmen takmir dalam menyelenggarakan kegiatan secara rutin. Antusiasme jamaah juga menjadi kekuatan penting dalam menjaga keberlangsungan kegiatan kajian. Kemampuan ustadz dalam menyampaikan materi secara menarik membuat peserta lebih tertarik mengikuti kajian. Hubungan pertemanan antar remaja juga mendorong mereka untuk hadir dan mengikuti kegiatan bersama. Beberapa hambatan juga ditemukan dalam pelaksanaan kegiatan kajian. Kesibukan sekolah sering menjadi alasan remaja tidak dapat hadir secara rutin. Aktivitas lain di luar masjid juga mempengaruhi tingkat kehadiran peserta kajian. Pengaruh penggunaan media sosial turut menjadi tantangan dalam menarik minat remaja. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya inovasi dalam kegiatan pembinaan remaja di masjid. Pengelolaan kegiatan yang baik dapat meningkatkan keterlibatan remaja dalam kegiatan keagamaan serta memperkuat peran masjid sebagai pusat pembinaan generasi muda.

Beberapa hambatan juga ditemukan dalam pelaksanaan kegiatan kajian. Kesibukan sekolah sering menjadi alasan remaja tidak dapat hadir secara rutin. Aktivitas lain di luar masjid juga memengaruhi tingkat kehadiran peserta kajian. Pengaruh penggunaan media sosial turut menjadi tantangan dalam menarik minat remaja. Selain itu, keterbatasan waktu pelaksanaan kajian serta kendala teknis pada sarana pendukung juga dapat memengaruhi efektivitas kegiatan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya inovasi dalam kegiatan pembinaan remaja di masjid. Dengan demikian, pengelolaan kegiatan yang baik disertai dukungan

lingkungan yang positif mampu meningkatkan keterlibatan remaja dalam kegiatan keagamaan serta memperkuat peran masjid sebagai pusat pembinaan generasi muda.

REFERENSI

- Adhayanto, A. (2021). Manajemen takmir masjid dalam pembinaan remaja Islam di era digital. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 9(2), 112–123. <https://doi.org/10.24014/jdki.v9i2.2021>. (n.d.).
- Aziz, A. (2019). Manajemen masjid sebagai pusat pendidikan nonformal dalam masyarakat Muslim. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 55–70. <https://doi.org/10.24042/jpi.v7i1.2019>. (n.d.).
- Aziz, A. (2020). Strategi dakwah takmir masjid di era modernisasi. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 10(3), 45–58. <https://doi.org/10.1234/jid.v10i3.2020>. (n.d.).
- Fitriani, N. (2020). Minat remaja terhadap kegiatan keagamaan di masjid perkotaan. *Jurnal Psikologi Pendidikan Islam*, 5(1), 77–89. <https://doi.org/10.24014/jppi.v5i1.2020>. (n.d.).
- Hidayat, R., & Nasution, A. (2019). Kajian keagamaan sebagai wadah pembinaan remaja masjid. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3), 88–99. (n.d.).
- Irhamni, B. R., Iman, N., & Syukroni, A. (2025). Manajemen Kegiatan Agama Perspektif Surat Al-Ashr (Studi Kasus di Rumah Tahanan Indonesia) Religious Activity Management in the Perspective of Surah Al- ‘Ashr (A Case Study in Indonesian State Detention Center). 5(2), 2115–2125.
- Nudin, A., & Fakhruroji, M. (2023). Manajemen takmir masjid dalam pemberdayaan jamaah. *Jurnal Komunikasi dan Dakwah Islam*, 11(2), 200–214. <https://doi.org/10.24042/jkdi.v11i2.2023>. (n.d.).
- Of, J., Management, I., Kusumo, Y. W., & Mariana, M. (2025). Manajemen Komunikasi Islam: Prinsip, Konsep , dan Relevansi di Era Modern. 5(1).
- Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai strategi takmir masjid dalam meningkatkan minat remaja mengikuti kegiatan kajian keagamaan. Pendekatan kualitatif dipilih karena m. (n.d.).
- Qanita, R., & Fadhly, M. (2025). Peran Masjid sebagai Lembaga Kaderisasi Umat di Tengah Dinamika Sosial : Sebuah Tinjauan Historis dan Kontemporer.
- Rahman, F. (2021). Kajian rutin masjid dan pengaruhnya terhadap ketahanan moral remaja. *Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat*, 9(1), 40–52. <https://doi.org/10.24042/jdpm.v9i1.2021>. (n.d.).
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif: Untuk penelitian yang bersifat eksploratif, interaktif, dan konstruktif*. Bandung: Alfabeta. (n.d.).
- Sutrisno, A. (2020). Strategi takmir masjid dalam meningkatkan partisipasi remaja pada kegiatan keagamaan di Masjid Al-Ikhlas Yogyakarta. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 8(1), 30–42. <https://doi.org/10.24042/jmd.v8i1.2020>. (n.d.).